Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Keterbatasan Media Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Karang Dukuh

Qithy Fathul Farchana[1], Dessy Fendiyani Putri[2], Riska Khadijah[3], Fitriah[4], Dwi Indah Lestari[5], Diani Ayu Pratiwi[6]
[1,2,3]Universitas Lambung Mangkurat, 2410125120069@mhs.ulm.ac.id
[4,5,6]Universitas Lambung Mangkurat, 2410125120087@mhs.ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterbatasan media pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karang Dukuh, serta menganalisis dampak dan upaya penangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara semi terstruktur terhadap kepala sekolah. Data dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sekolah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Seperti banyak sekolah dasar lainnya, sekolah dasar lainnya, sekolah ini menghadapi tantangan perangkat seperti LCD proyektor, laptop, dan Smart TV yang digunakan bergiliran dan ditambah jaringan internet yang tidak stabil, kapasitas listrik terbatas, serta anggaran BOS yang harus memenuhi berbagai kebutuhan operasional. Perbedaan kompetensi TIK antar guru juga menjadi tantangan dalam pemanfaatan media digital. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya partisipasi dan motivasi belajar siswa. Sekolah merespons dengan memanfaatkan lingkungan sekitar membuat media sederhana secara mandiri, dan menggunakan perangkat pribadi guru agar proses pembelajaran tetap berjalan lebih menarik, kontekstual, dan sesuai kebutuhan siswa.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, media pembelajaran, sekolah dasar, keterbatasan sarana, implementasi kurikulum.*

Abstract

This study aims to describe the limitations of learning media in the implementation of the Merdeka Curriculum at Karang Dukuh Public Elementary School, as well as to analyze their impact and efforts to address them. This study employs a qualitative approach using observation and semi structured interviews with the school principal. The data were analyzed qualitatively through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that the school has implemented the Merdeka Curriculum in phases. Like many other elementary schools, this school faces challenges with equipment such as LCD projectors, laptops, and Smart TV which are used on a rotating basis compounded by an unstable internet connection, limited electrical capacity, and a BOS budget that must cover various operational needs. Differences in teachers' digital literacy skills also pose a challenge in utilizing digital media. These conditions have resulted in suboptimal student participation and motivation. The school has responded by leveraging the surrounding environment to create simple media independently and by using teachers' personal devices to ensure that the learning process remains engaging, contextual, and tailored to students' needs.

Keywords: *Kurikulum Merdeka, learning media, elementary school, resourse limitations, curriculum implementation*

Corresponding Author:
Qithy Fathul Farchana
Universitas Lambung Mangkurat, 2410125120069@mhs.ulm.ac.id

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai pembaruan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, serta potensi peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada murid, pembelajaran berdiferensiasi, dan pengembangan kompetensi secara holistik. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Rahayu dkk., 2022).

Dalam implementasinya, media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, membantu murid memahami konsep yang abstrak, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Pada Kurikulum Merdeka, penggunaan media pembelajaran menjadi semakin penting karena proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan menempatkan murid sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan implementasi kurikulum tersebut (Mahmudah, 2022). Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan yang sering ditemukan adalah keterbatasan sarana dan media pembelajaran yang dimiliki sekolah. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh kesiapan sekolah, termasuk ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran (Rahayu dkk., 2022).

Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Pratami dkk., 2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana pembelajaran, kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta kesenjangan antara kebijakan dan kondisi sekolah menjadi tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, (Mustapa dkk., 2025) menjelaskan bahwa masih terdapat kendala dalam perancangan dan penggunaan model maupun media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada kebijakan yang ditetapkan pemerintah, tetapi juga pada kesiapan sekolah dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai (Pratami dkk., 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Karang Dukuh pada tanggal 30 Mei 2026, ditemukan bahwa sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap pada seluruh jenjang kelas. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala terkait media pembelajaran. Sekolah memiliki beberapa fasilitas pendukung seperti LCD proyektor, laptop, Smart TV, buku teks, dan media konkret. Namun, jumlah fasilitas tersebut masih terbatas sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian antar guru. Selain itu, beberapa perangkat mengalami kerusakan, kondisi jaringan internet kurang mendukung, serta kapasitas listrik yang terbatas ketika beberapa perangkat elektronik digunakan secara bersamaan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran menjadi faktor utama yang memengaruhi penyediaan media pembelajaran di sekolah.

Keterbatasan media pembelajaran tersebut berdampak pada proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan keterangan kepala sekolah, murid cenderung kurang aktif, kurang fokus, dan kurang bersemangat ketika pembelajaran tidak didukung oleh media yang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menarik. Dampak tersebut terlihat lebih nyata pada mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang membutuhkan visualisasi konsep agar lebih mudah dipahami oleh murid. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru berupaya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, membuat media sederhana secara mandiri, serta menggunakan perangkat pribadi yang dimiliki guru. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterbatasan media pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan terhadap proses pembelajaran, serta menganalisis upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan keterbatasan media pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karang Dukuh, Barito Kuala. Subjek penelitian adalah kepala sekolah sebagai informan utama yang memiliki kewenangan dan pemahaman mengenai kebijakan sekolah, sarana prasarana, dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah untuk menggambarkan implimentasi Kurikulum Merdeka.

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara semi terstruktur. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi dan pemanfaatan media pembelajaran, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, kendala media pembelajaran, dampaknya terhadap proses pembelajaran, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala tersebut.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara guna meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) ketiga komponen tersebut berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepala sekolah SD Negeri Karang Dukuh pada tanggal 30 Mei 2026. Hasil wawancara dianalisis secara tematik dan disajikan beberapa sub-tema saling berkaitan, mulai dari implementasi Kurikulum Merdeka, kondisi ketersediaan media pembelajaran, kendala infrastruktur teknologi yang dihadapi sekolah, Kesenjangan Kompetensi TIK Guru dan Implikasinya, dan dampak Keterbatasan Media terhadap Proses serta Kualitas Pembelajaran

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karang Dukuh

Berdasarkan hasil wawancara, SD Negeri Karang Dukuh telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai dengan peta jalan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kepala sekolah menjelaskan:

> *"Pelaksanaannya secara bertahap dimulai dari kelas 1 dan 4, trus tahun berikutnya disusul kelas 2 dan 5, terus tahun berikutnya baru deh kelas 3 dan 6." (Elly Sumarti, S.Pd.SD, Kepala SD Negeri Karang Dukuh, 30 Mei 2026).*

Dalam wawaancara tersebut membuktikan bahwa SD Negeri Karang Dukuh telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai dengan peta jalan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada tahap pertama, implementasi dimulai dari kelas 1 dan kelas 4 secara serentak. Pada tahap berikutnya, kelas 2 dan kelas 5 mulai

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menerapkan Kurikulum Merdeka, dan pada tahun ketiga implementasi mencakup seluruh jenjang kelas, termasuk kelas 3 dan kelas 6. Pola implementasi bertahap ini sejalan dengan Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 yang mengatur mekanisme transisi kurikulum.

Meskipun tingkat pencapaiannya bervariasi tergantung pada kompetensi unik masing-masing guru, kepala sekolah mengamati bahwa semua guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Artinya, tim pengembang disebuah sekolah harus mampu beradaptasi ulang dengan Kurikulum yang baru (Saskia dkk., 2024). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia dkk., 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, yang mencakup komponen pedagogis, profesional, sosial, dan literasi digital, bergantung pada kesiapan guru. Karena adanya perbedaan dalam kesiapan ini, guru mampu melaksanakan kurikulum dengan tingkat keberhasilan yang berbeda-beda, sehingga proses penyesuaian setiap individu terhadap perubahan kurikulum berlangsung dengan kecepatan yang berbeda-beda. Selain itu, (Majidah dkk., 2024) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Meerdeka mendorong guru berperan sebagai fasilitator serta memanfaatkan media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru sebagai pnanggung jawab implimentasi kurikulum, dengan hal ini memberikan gambaran mengenai implimentasi.

Kepala sekolah juga menegaskan pentingnya media pembelajaran dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Ia menyebutkan bahwa media pembelajaran berperan krusial dalam dua hal utama, yaitu mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mengakomodasi pembelajaran berdiferensiasi, serta membantu menjembatani konsep-konsep yang bersifat abstrak agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Pernyataan ini secara tersirat menunjukkan pemahaman yang komprehensif dari kepala sekolah mengenai fungsi pedagogis media pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penggunaan media yang tepat dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan minat belajar siswa, serta mempermudah pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Temuan ini sejalan dengan (Supriyono, 2018) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan minat belajar dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Penggunaan media khususnya media berbasis Android mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Ruswan dkk., 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa implimentasi Kurikulum Merdeka tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan guru, perlu juga adanya media pembelajaran yang baik.

2. Kondisi dan Ketersediaan Media Pembelajaran

Berdasarkan keterangan kepala sekolah, saat ditanyai mengenai kondisi media pembelajaran yang dimiliki SD Negeri Karang Dukuh, kepala sekolah menjelaskan:

"Iya. LCD cuma ada 3, Smart TV ada 1, komputer rusak, fasilitas media konkret sebagian rusak."

(Elly Sumarti, S.Pd.SD, Kepala SD Negeri Karang Dukuh, 30 Mei 2026)

Dalam wawancara tersebut, media pembelajaran yang ada di SDN Karang Dukuh meliput buku teks pelajaran, 3 unit LCD proyektor, laptop (jumlah terbatas), 1 unit Smart TV, serta media konkret seperti peta dan sumber belajar dari lingkungan sekitar. Sebagian perangkat, termasuk komputer sekolah saat ini sedang dalam kondisi memerlukan perbaikan dan sementara beberapa media konkret juga membutuhkan pemeliharaan lebih lanjut.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Jika merujuk pada Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, ketersediaan sarana pembelajaran, termasuk media dan perangkat pendukung pembelajaran, merupakan komponen penting dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif. Dengan hanya memiliki 3 unit LCD proyektor untuk digunakan oleh seluruh kelas, pemanfaatan media digital di SD Negeri Karang Dukuh masih belum optimal sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergiliran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan sarana teknologi masih menjadi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Keterbatasan jumlah perangkat pembelajaran digital menyebabkan penggunaannya harus dilakukan secara bergantian antarkelas sehingga frekuensi pemanfaatannya dalam proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Temuan ini sejalan dengan (Sucipto dkk., 2024) yang menyimpulkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana merupakan salah satu kendala utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam mendukung pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan media digital. Serupa dengan temuan (Mooy dkk., 2026) bahwa keterbatasan fasilitas pendidikan merupakan hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Meskipun demikian, kepala sekolah menyatakan bahwa sebagian peralatan sekolah masih berfungsi dengan baik. Memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal merupakan strategi utama sekolah untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Pendekatan ini sejalan dengan pola pikir fleksibel Kurikulum Merdeka, yang mendorong para guru dan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sumber daya di lingkungan sekitar mereka secara kreatif. Meskipun demikian, kepala sekolah menyatakan bahwa sebagian media pembelajaran sekolah masih berfungsi dengan baik. Strategi utama sekolah untuk mengatasi keterbatasan sumber daya adalah memaksimalkan sumber daya yang tersedia. Strategi ini sejalan dengan sikap adaptif Kurikulum Merdeka, yang mendorong pendidik dan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar secara inovatif. Namun, menurut kepala sekolah, sebagian media sekolah masih berfungsi dan dalam kondisi baik. infrastruktur dengan memanfaatkan berbagai sumber daya pendidikan yang ada saat ini. Hasil ini sejalan dengan penjelasan (Setiawan, 2022) bahwa pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan memanfaatkan berbagai bahan pembelajaran, termasuk lingkungan sekitar. Sehingga salah satu kelemahan implementasi Kurikulum Merdeka adalah belum meratanya ketersediaan sarana dan prasarana (Firdaus & Permana, 2024).penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran yang interaktif.

Aspek aksesibilitas media pembelajaran juga mendapat perhatian sekolah. Kepala sekolah menegaskan bahwa seluruh kelas memiliki akses yang setara terhadap media yang tersedia melalui sistem pemakaian bergiliran. Sistem ini, meskipun merupakan solusi pragmatis yang perlu diapresiasi, pada dasarnya mengandung potensi ketidakoptimalan karena intensitas penggunaan media per kelas menjadi berkurang. Aspek aksesibilitas media pembelajaran juga mendapat perhatian sekolah. Kepala sekolah menegaskan bahwa seluruh kelas memiliki akses yang sama terhadap media yang tersedia melalui sistem pemakaian bergiliran. Namun, keterbatasan jumlah media mengakibatkan penggunaannya belum sepenuhnya mendukung kebutuhan pembelajaran secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana pembelajaran masih menjadi faktor penting dalam menunjang efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Temuan ini sejalan dengan (Sucipto dkk., 2024) yang menyimpulkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana merupakan salah satu tantangan utama dalam

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Kondisi ini serupa dengan temuan (Sumarmi, 2023) bahwa salah satu problem penerapan Kurikulum Merdeka adalah keterbatsan media pembelajaran dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi oleh guru. Akibatnya, proses pembelajaran belum dapat berjalan dengan maksimal.

3. Kendala Infrastruktur Teknologi dan Keterbatasan Anggaran

Kendala infrastruktur teknologi yang dihadapi SD Negeri Karang Dukuh merupakan persoalan multi-dimensi yang saling berkaitan. Pertama, konektivitas internet yang tidak stabil menjadi hambatan signifikan. Jaringan Wi-Fi yang digunakan sekolah disebutkan mengalami gangguan yang cukup sering dalam periode terakhir, padahal di tahun-tahun sebelumnya koneksi tersebut relatif stabil. Kondisi ini sangat menghambat aktivitas pembelajaran berbasis teknologi digital yang diwajibkan dalam Kurikulum Merdeka, seperti penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM), akses ke sumber belajar digital, serta pemanfaatan aplikasi pembelajaran interaktif.

Kedua, kapasitas listrik yang terbatas menjadi kendala yang cukup krusial dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa apabila beberapa perangkat elektronik dioperasikan secara bersamaan, kapasitas listrik sekolah tidak mampu menampung beban tersebut sehingga menghambat penggunaan media digital secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur pendukung tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup sarana penunjang lainnya. Temuan ini sejalan dengan (Asfiana dkk., 2025) yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran berbasis TIK di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan infrastruktur, termasuk keterbatasan fasilitas pendukung dan masalah kestabilan listrik yang dapat menghambat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Sama halnya yang dikatakan oleh (Putri dkk., 2025) bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Ketiga, keterbatasan anggaran yang bersumber dari dana BOS merupakan akar dari berbagai masalah pengadaan media pembelajaran. Kepala sekolah secara jujur mengakui bahwa dana BOS tidak dapat dialokasikan secara eksklusif untuk penyediaan media pembelajaran, karena dana tersebut harus membiayai berbagai komponen operasional sekolah lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah perlu menentukan skala prioritas dalam penggunaan anggaran agar berbagai kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi secara seimbang. Selain keterbatasan anggaran, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi kendala berupa keterbatsan sarana, prasarana, dan dukungan teknologi pembelajaran. Sehingga keterbatasan media menjadi hambatan yang signifikan (Maulidina dkk., 2024). Temuan ini sejalan dengan (Ananda dkk., 2023) yang menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran sekolah, sehingga diperlukan pengelolaan dan perencanaan yang efektif untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Ketebatasan infrastruktur dan pembiayaan merupakan faktor saling berkaitan dalam memengaruhi implimentasinya.

Ironi yang tercipta adalah bahwa meskipun Kurikulum Merdeka secara konseptual mendorong pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi, kebijakan pembiayaan pendidikan yang ada belum sepenuhnya mampu mendukung tersedianya infrastruktur yang diperlukan, terutama di sekolah-sekolah dengan kapasitas fiskal terbatas. Temuan ini sejalan dengan (Sucipto dkk., 2024) yang menyimpulkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk perangkat teknologi dan fasilitas pendukung pembelajaran, masih menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

4. Kesenjangan Kompetensi TIK Guru dan Implikasinya

Keterbatasan media pembelajaran tidak hanya berdimensi fisik-infrastruktur, tetapi juga berdimensi manusiawi dalam bentuk kesenjangan kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di antara para guru. Kepala sekolah mengakui bahwa tidak semua guru memiliki penguasaan TIK yang memadai, sehingga meskipun perangkat teknologi tersedia, pemanfaatannya tidak dapat dilakukan secara optimal dan merata. Hasil ini diperkuat berdasarkan penelitian (Sumarmi, 2023) bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi, menentukan media pembelajaran interaktif, serta menyusun pembelajaran yang sesuai dengan karakter Kurikulum.

Temuan ini sejalan dengan (Asfiana dkk., 2024) yang menyatakan bahwa kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. Perbedaan tingkat penguasaan teknologi di antara guru dapat memengaruhi efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran, sehingga peningkatan kompetensi digital melalui pelatihan dan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan (Anita dkk., 2025). Kompetensi digital guru masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi optimalilasi penggunaan media pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka sehingga guru harus memenuhi kebutuhan tersebut dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Triwahyuni dkk., 2025). Peningkatan kompetensi digital dalam mendukung implimentasi Kurikuum Merdeka adalah bagian strategis sekolah.

Karena keterbatasan kemampuan teknologi mereka, sebagian guru terpaksa mengandalkan metode pengajaran tradisional, sementara yang lain mampu memanfaatkan media digital secara kreatif dan inovatif, sehingga menimbulkan ketidakselarasan dalam pendekatan pengajaran di dalam lembaga yang sama. Salah satu penyebab utama keterbatasan penggunaaan media pembelajaran adalah minimnya pelatihan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran digital (Eisy dkk., 2025). Kondisi ini menyebabkan guru kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dominan metode ceramah dan pemanfaatan media sederhana (Puspitaningrum & Purnomo, 2025). Salah satu tujuan utama Kurikulum Merdeka, yaitu keadilan pendidikan, pada akhirnya bertentangan dengan implikasi pedagogis dari pengalaman belajar yang tidak konsisten bagi siswa. Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru sangat penting bagi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut (Rahayu dkk., 2022), salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum di lembaga pendidikan adalah kesiapan guru, khususnya kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Sehingga, Kurikulum Merdeka dapat dikatakan belum sepenuhnya mencapai tujuan itu sendiri karena keterbatasan guru dalam penguasaan media digital (Faizah & Ramadan, 2024). Temuan mengenai perbedaaan kompetensi guru dan memanfaatkan teknologi juga didukung oleh (Pratami dkk., 2025) bahwa kesiapan guru menjadi tantangan utama dalam pembelajaran berdiferensiasi.

5. Dampak Keterbatasan Media terhadap Proses dan Kualitas Pembelajaran

Keterbatasaan media pembelajaran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya berdampak pada dinamika proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah menggambarkan apa yang terjadi di kelas ketika media tidak tersedia:

"Jika tidak menggunakan tu siswa menjadi pasif, kurang aktif, terus kurang fokus dan terlihat kurang semangat."

(Elly Sumarti, S.Pd.SD, Kepala SD Negeri Karang Dukuh, 30 Mei 2026)

Hal ini digambarkan bahwa ketika pembelajaran berlangsung tanpa dukungan media yang memadai, siswa cenderung menjadi pasif, kurang fokus, dan terlihat kurang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

bersemangat. Sejalan dengan hasil penelitian (Nirmala dkk., 2024) bahwa ketika guru kembali menggunakan metode ceramah dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK tidak dilakukan secara maksimal, keaktifan serta fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran menurun. Namun sebaliknya, penggunaan media berbasis permainan, presentasi visual, dan teknologi interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Deskripsi fenomenologis ini mencerminkan kondisi yang dikenal dalam literatur psikologi pendidikan sebagai "learning disengagement" atau ketidakikutsertaan belajar, yang merupakan prediktor kuat terhadap rendahnya hasil belajar jangka panjang. Kondisi ini merupakan tantangan umum yang dihadapi banyak sekolah dasar dalam upaya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

Keterbatasan media pembelajaran juga berdampak pada proses penerimaan materi oleh siswa. Pada jenjang sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Sebaliknya, pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal cenderung membuat siswa lebih sulit memahami konsep yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan (Rahmadhani dkk., 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa karena materi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, animasi, dan unsur visual lainnya yang lebih menarik bagi peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, ketersediaan media yang beragam menjadi salah satu faktor pendukung penting agar siswa dapat memahami materi secara lebih optimal.

Selain itu, dampak dari keterbatasan sumber daya bervariasi tergantung pada masalahnya. Menurut kepala sekolah, mata pelajaran yang paling terdampak adalah Matematika serta Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Agar siswa sekolah dasar dapat memahami konsep-konsep matematika seperti geometri tiga dimensi, pengukuran, dan transformasi bentuk tiga dimensi secara intuitif, diperlukan alat peraga yang dapat disentuh dan diraba. Sementara itu, untuk memberikan gambaran yang realistis dan menarik kepada siswa mengenai konsep-konsep seperti sistem tata surya, siklus hidup, dan fenomena alam, mata pelajaran IPAS menggunakan media visual termasuk globe, model tiga dimensi, dan video animasi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Ketersediaan media yang memadai membantu guru menyajikan materi secara lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami oleh peserta didik karena pada dasarnya media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar (Pagarra dkk., 2022). Temuan ini sejalan dengan (Rahmadhani dkk., 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa sekolah dasar karena mampu menyajikan informasi secara lebih variatif dan menarik. Hal ini juga diperkuat teori yang menyatakan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efesien (Nurrita, 2018). Dengan demikian, penyediaan media pembelajaran tidak hanya menjadi pelengkap kegiatan belajar mengajar, tetapi juga merupakan salah satu faktor yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa.

Selain berdampak pada aspek kognitif, keterbatasan media pembelajaran juga memengaruhi aspek afektif dan motivasional siswa. Rendahnya minat dan keaktifan belajar yang diungkapkan kepala sekolah menunjukkan bahwa siswa menjadi kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan berkurangnya motivasi

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

belajar akibat kurangnya variasi media yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini penting karena pemilihan media pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta membantu siswa agar tidak mudah bosan (Winangsih & Harahap, 2023). Temuan ini sejalan dengan (Supriyono., 2021) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. (Tafonoa, 2018) juga menyebutkan bahwa media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas. Ketika media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, siswa cenderung lebih cepat merasa bosan sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran menjadi berkurang, padahal keterlibatan siswa secara aktif dapat ditunjang dengan pemilihan media pembelajaran yang akan berdampak langsung pada motivasi siswa (Suryaningsih & Septikasari, 2024). Oleh karena itu, penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Secara keseluruhan, menunjukkan keterbatasan media meberikan pengaruh pada aspek kognitif ataupun afektif murid. Jadi, peningkatan pengadaan media pembelajaran didukung dengan kompetensi guru sebagai mendukung implimentasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karang Dukuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Karang Dukuh telah melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka secara bertahap pada seluruh jenjang kelas. Seperti banyak sekolah dasar lainnya, sekolah ini menghadapi tantangan keterbatasan media pembelajaran berupa terbatasnya jumlah perangkat teknologi yang digunakan secara bergiliran, kendala jaringan dan kelistrikan, serta alokasi anggaran BOS yang harus memenuhi berbagai kebutuhan operasional sekolah secara bersamaan. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya partisipasi dan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran yang sangat memerlukan dukungan media visual dan alat peraga konkret.

Meskipun demikian, sekolah telah menunjukkan kreativitas dan daya adaptasi yang patut diapresiasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, membuat media sederhana secara mandiri, serta menggunakan perangkat pribadi guru. Upaya ini mencerminkan semangat adaptif yang sejalan dengan filosofi Kurikulum Merdeka. Namun belum dapat sepenuhnya menggantikan fungsi media pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu diperlukan perhatian dari pemerintah dan pemangku kepentingan dalam hal alokasi anggaran pengadaan media, penguatan infrastruktur teknologi, serta pelatihan kompetensi digital guru secara berkelanjutan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal dan merata termasuk di sekolah-sekolah yang berada di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan Daftar Pustaka

Daftar Pustaka merupakan daftar karya tulis yang dibaca penulis dalam mempersiapkan artikelnya dan kemudian digunakan sebagai acuan. Dalam artikel ilmiah, Daftar Pustaka harus ada sebagai pelengkap acuan dan petunjuk sumber acuan. Penulisan Daftar Pustaka mengikuti aturan dalam Buku Pedoman ini. Penulisan daftar pustaka menggunakan aplikasi pengutipan otomatis (mendeley, Zetero, dan sejenisnya) dan mengutip minimal 10 artikel dari jurnal bereputasi dan gunakan aplikasi Mendeley.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R., Irmawan, B., Juanda, S., & Aswadi, M. K. (2023). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(12), 9672–9678. https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3297

Anita, Fadhila, H. I. A., Febrianti, N., Jamilah, S., & Pratiwi, D. A. (2025). Tantangan Adaptasi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 2. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *3*(2), 608–618. https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.893

Asfiana, Fitriyani, & Rokhimawan, M. A. (2025). Analisis Tantangan dan Kelebihan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *10*(1), 187–193. https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1215

Aulia, R., Adelia, N. S., Castri, Y., & Kurnia, R. (2025). Kesiapan Guru Sekolah Dasar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, *9*(6), 1827–1833. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10847

Eisy, M. R. El, Putri, N., Faznur, R., & Pratiwi, D. A. (2025). Hambatan Inovasi dan Kreativitas Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Telawang 4. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *3*(2), 600–607. https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.912

Faizah, U., & Ramadan, Z. H. (2024). Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(4), 4133–4151. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7317

Firdaus, R., & Permana, J. (2024). Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, *8*(3), 1885–1897. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7570

Mahmudah, M. (2022). KORELASI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA Mila. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, *6*(2), 105–113. https://doi.org/https://doi.org/10.32616/pgr.v6.2.425.105-113

Majidah, N., Maulana, A., Nooraida, D., Yanti, R., Mulyani, S., Rusda, A., Yuniar, T., Pratiwi, D. A., & Aslamiah. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Alalak Tengah 2. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(3), 1226–1235. https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.353

Maulidina, D. M., Pratiwi, D. A., Aslamiah, Salma, Latifatunnisa, Nugroho, I. E. P., Apriliani, E. D. N., & Syarifudin, A. (2024). Peran Sekolah dan Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Andai 3. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(2), 1118–1130. https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.339

Mooy, A. P., Ainy, N., & Nawangsari, N. A. F. (2026). Implementasi dan Hambatan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar : Studi Kepustakaan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *24*(1), 108–116. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i1.2026

Mustapa, A., Ramadhani, K., Dewi, L. P., Oktarina, N., & Widodo, J. (2025). IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA: UNDERSTANDING BY DESIGN, BERDIFERENSIASI, DAN DEEP LEARNING. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2), 427–441. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25134

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Nirmala, S. U., Agustina, A., Robiah, S., & Ningsi, A. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berlandaskan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(1), 182–187. https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.746

Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, *03*(1), 171–187. https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171

Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *MEDIA PEMBELAJARAN* (Edisi pert). Badan Penerbit UNM. https://eprints.unm.ac.id/25438/1/Buku Media Pembelajaran.pdf

Pratami, W., Charolina, A. D., Nirwana, E. S., Maharani, W. I., Heriyani, R., & Dewi, R. M. (2025). Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Studi Literatur Kualitatif. *Jurnal Basicedu*, *9*(6), 1739–1747. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10806

Puspitaningrum, M. N., & Purnomo, H. (2025). Analisis Keterbatasan Penggunaan Media Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 2 SD N Krebet Analysis of the Limitations of Learning Media Usage and Its Impact on the Learning Interest of 2nd Grade Students at SD N Krebet. *JBES: Journal Basil Education Skills*, *3*(2), 129–136. https://doi.org/https://doi.org/10.35438/jbes.v3i2.329

Putri, A. Z., Ardiansyah, M., Satria, I., & Abdurrahmansyah. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di Tengah Keterbatasan Sarana Prasarana : Studi Kasus di SD Tulus Bakti Palembang. *EDUKASI TEMATIK: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *6*(3), 188–195. https://doi.org/https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v6i3.651

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, *1*(2), 77–84. https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihartini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Restu. *BASICEDU*, *6*(4), 6313–6319. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237

Rahmadhani, W., Sardjijo, & Manalu, M. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 7750–7757. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.2520

Ruswan, A., Rosmana, P. S., Najayaanti, Husna, M., Nuhikmah, I., Irsalina, S., Azahra, R., & Faqih, A. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Jurnan Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 97–105. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12347

Saskia, Y., Putria, N. D., Bulkis, P., Putri, W. A., & Pratiwi, D. A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas 1 SDN Pangeran 1 Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(3), 1313–1324. https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.370

Setiawan, T. Y. (2022). LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK DI ERA MERDEKA BELAJAR PADA SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(2), 70–75. https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/view/2239

Sucipto, Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *12*(1), 278–287. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353

Sumarmi. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Social Science Academic*, *1*(1), 94–103. https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193

Supriyono. (2018). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, *II*(1), 43–48. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/eds.v2n1.p43-48

Suryaningsih, H., & Septikasari, Z. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar di SD Negeri Jumeneng Lor. *Jurnal PGSD Indonesia*, *10*(2), 58–65. https://doi.org/https://journal.upy.ac.id/index.php/JP

Tafonoa, T. (2018). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal KomunikasiPendidikan*, *2*(2), 103–114. https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113

Triwahyuni, I., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Novia, G., & Aldwaik, R. (2025). Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDN Bandung 1. *Kalam Cendikia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *13*(1), 247–253. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97013

Winangsih, E., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 452–461. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4433